

PENYUTRADARAAN FILM PENDEK IT'S ABOUT THE JOURNEY TENTANG PROSES PENGOLAHAN KOPI ARABIKA DI CIWIDEY

Directing Short Film I'ts About The Journey About Arabica Processing in Ciwidey

Ikhwal Rheza Zaeni, Anggar Erdhina Adi S.Sn., M.Ds

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

ezhaeza@gmail.com, anggarerdhina@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pemahaman petani Ciwidey tentang proses pengolahan kopi dari pra produksi hingga proses pasca produksi membuat kualitas kopi yang dihasilkan kurang baik. Salah satu penyebabnya dikarenakan petani dikawasan tersebut kurangnya wawasan dan dukungan dari pemerintah. Dalam proses perancangan film pendek ini, penyutradaraan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap alur pembawaan cerita agar dibuat dengan konsep dan dapat menyampaikan informasi yang jelas kepada penontonnya. Wawancara, Observasi, dan Studi Literatur menjadi metode untuk mencari dan pendekatan etnografi sebagai media acuan untuk target audiens. Kemudian hasil Analisa tersebut digunakan sebagai landasan untuk merancang proses peenyutradaraan film pendek ini. Sutradara mengatur konsep dalam film agar informasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas terutama pada petani yang berada di Ciwidey.

Kata kunci : Penyutradaraan, Film, Proses Pengolahan Kopi

Abstract

Lact of understanding Ciwidey's farmer about coffee propccessing from pre production until post production process make quality of coffee is not good. The one reason because lack of insight and support from the government. In the process of designing this short movie, directing is very influential on the storyline, so that is made with the concept and it can give the right information to the audience. Interview, Observation, and Study of Literaturas method for research, and an etnografi approach as media for audiens target. And then, then, that awalys result used for directing process this short film the director set the concept in this film to farmers who are in Ciwidey.

1. Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditas alam yang penting di dalam perdagangan dunia yang melibatkan beberapa negara produsen dan konsumen. Kopi, meskipun bukan merupakan tanaman asli Indonesia, tanaman ini mempunyai peranan penting dalam industri perkebunan Indonesia. Menurut Ditjen Perkebunan (2011), areal perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2010 mencapai lebih dari 1,210 juta hektar dengan total produksi sebesar 686.921 ton, dengan jumlah petani yang terlibat sebanyak 1.881.694 KK. Laju perkembangan areal kopi di Indonesia rata rata mencapai sebesar 2,11% pertahun (DPPUDJB, 2012:1).

Perkembangan yang cukup pesat tersebut perlu di dukung dengan kesiapan teknologi dan sarana pasca panen yang cocok untuk kondisi petani agar mereka mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang dipersyaratkan oleh Standart Nasional Indonesia. Mutu itu sendiri di pengaruhi oleh unsur geografis ketinggian yang cocok. Bandung memiliki dataran tinggi yang cocok untuk memproses kopi dari pra produksi hingga pasca panen, maka dari itu di Bandung banyak bermunculan kedai kopi yang terus berkembang (DPPUDJB, 2012:1).

Kedai kopi di Bandung menyediakan berbagai macam kopi untuk memenuhi selera penikmat kopi yang berbeda beda. Kedai kopi di Bandung kebanyakan menggunakan kopi lokal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani lokal khususnya di bidang kopi. Selain itu juga kopi lokal dari Bandung memiliki biji kopi yang berkualitas baik, itu semua di dukung oleh berbagai faktor salah satunya faktor lingkungan dan geografis. Karena Bandung terletak di dataran tinggi sehingga cocok dalam sektor pertanian dan perkebunan khususnya dalam bidang penanaman bibit kopi. Sehingga penghasil kopi sebagian besar berasal dari dataran tinggi salah satunya di daerah Kabupaten Bandung yaitu di Ciwidey.

Ciwidey memiliki ketinggian 1000–1600 mdpl di atas permukaan laut, dan memiliki tanah yang subur. Sehingga di Ciwidey cocok dalam penanaman bibit kopi. Ciwidey banyak terdapat kopi *buhun*, kopi *buhun* yaitu kopi peninggalan pada zaman penjajahan Belanda, pohon kopi *buhun* cocok untuk di jadikan bibit karena sudah terbukti mutunya. Namun ada beberapa petani yang tidak mengerti dari proses penanaman bibit kopi yang baik hingga proses perawatan setelah masa panen. Karena proses tersebut sangat mempengaruhi kualitas biji kopi yang di hasilkan.

Kualitas kopi Ciwidey jika dikelola dengan baik maka menghasilkan biji kopi yang berkualitas. Jika dibandingkan dengan kualitas kopi Puntang yang memiliki ketinggian yang hampir sama dan dikelola dengan baik oleh petaninnya maka dapat memajukan ekonomi petani itu sendiri. Puntang sangat terjaga kualitas kopi yang di hasilkan karena selalu di bina dan di awasi langsung. Petani di Ciwidey kurang

memahami proses pemetikan buah kopi, pemupukan ulang dan pemeliharaan rutin terhadap pohon kopi tersebut, maka itu dapat merugikan petani. Selain itu pemilihan bibit kopi menjadi faktor utama untuk menentukan kualitas kopi yang akan di hasilkan oleh petani. Kurangnya pemahaman petani dalam bidang pembibitan, penanaman, dan pasca panen tidak di perhatikan oleh petani. Petani juga tidak mengerti macam macam proses pada kopi karena kurangnya penyuluhan kepada petani. Proses pasca panen juga sangat mempengaruhi kualitas kopi yang dihasilkan, menurut penulis Pedoman Teknis Penanganan Pascapanen Kopi tahun 2012 oleh Kementrian Pertanian di jelaskan bagai mana proses tatacara proses pasca panen agar terjaga kualitas kopi yang di hasilkan.

Kualitas kopi yang di hasilkan dengan baik harus terjaga konsistensinya, konsistensi pada kopi di ukur dari rasa kopi yang sudah di proses sebelumnya, kurangnya konsistensi pada rasa kopi Ciwidey sangat mempengaruhi hasil akhir dari rasa kopi tersebut. Dengan menjaga konsistensi tersebut maka petani harus melakukan proses pasca panen dan penanganannya secara baik. Kondisi tersebut jika dibiarkan begitu saja maka akan membuat rendahnya mutu kopi yang berada di Ciwidey. Dengan rendahnya mutu kopi Ciwidey maka petani kopi di daerah tersebut kurang di perhatikan, harga jual buah kopipun menurun, seharusnya petani kopi di Ciwidey jika dikelola dengan benar dapat hidup makmur.

Setelah proses pasca panen petani di daerah Ciwidey juga memiliki adat budaya saat panen kopi yaitu adat Tarawangsa, adat Tarawangsa dilakukan pada pagi hari atau malam hari oleh dua orang yaitu untuk acara penghormatan kepada leluhur dan bersyukur kepada tuhan atas panen yang telah diberikan, Tarawangsa adalah seni musik yang dapat di mainkan pada saat panen dan menjadi musik yang bernuansa sakral saat di bawakan pada acara panen kopi yang berlangsung. Adat Tarawangsa harus selalu di lestarikan dan turun menurun kepada generasi seterusnya agar tidak punah.

Untuk menghindari hal tersebut salah satu hal yang bisa di lakukan adalah dengan melakukan sebuah penyuluhan terhadap petani tentang proses pengolahan kopi arabika yang baik. Agar mempermudah proses tersebut di butuhkan sebuah media yang mampu memberikan informasi yang baik terhadap petani tentang proses penanaman bibit kopi hingga proses pasca panen. Salah satu media informasi yang menarik adalah film.

2. Landasarn Pemikiran

2.1 Proses Pengolahan Kopi Arabika

Proses pengolahan kopi arabika melalui banyak tahapan yang panjang, dari mulai pembibitan varietas yang cocok, tata cara penanaman, perawatan berskala pohon kopi, proses pasca panen, dan proses roaster sebelum kopi di nikmati oleh penikmatnya. Kopi memiliki sejarah yang panjang dari awal kopi masuk ke Indonesia sampai saat ini (PreangerTheLandOfCoffe,2017:9).

2.2 Teori Film

Film fiksi terikat oleh plot dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita juga biasanya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan serta pola pengembangan cerita yang jelas. (Pratista, 2008:6)

2.3 Proses Penyutradaraan

Dalam sebuah film pendek pasti ada sutradara yang mengatur skema berjalannya sebuah film dan bertanggung jawab atas karyanya yang telah dibuat. Sutradara film dapat berasal dari mana saja dan dari kalangan manapun tanpa harus mengetahui latar belakang sutradara tersebut. Hal yang penting yang harus di miliki dari seorang sutradara yaitu dapat menangkap suatu kejelian pada suatu fenomena yang berada disekitar, mampu mengarahkan jalannya cerita, kerja sama tim yang baik, menyampaikan pesan yang konteks kepada pemirsa dan memiliki gairah yang tinggi dalam pembuatan film (Rabinger,2008 :4)

3. Data dan Analisis

3.1 Data Objek

Data objek penelitian adalah petani di daerah Ciwidey. Di Ciwidey memiliki ketinggian kurang lebih 1400 mdpl – 2200 mdpl yang kebanyakan di tanami pohon kopi pada zaman penjajahan Belanda (kopi buhun).

3.1.1 Data Objek Penelitian

1. PAK OMA (PETANI)

Penulis melakukan wawancara pada salah satu petani kopi di Ciwidey yang bernama Pak Oma, Pak Oma berprofesi sebagai petani sejak ia remaja, menurut ia petani adalah salah satu profesi yang dapat ia jalani di desannya tersebut, namun banyak kendala yang ia hadapi mulai dari pemukiman rumah yang jauh dari kebun hingga infrastruktur yang tidak memadai untuk memproses kopi. Kurangnya bantuan dan pengawasan dari pemerintah membuat kualitas kopi di Kawasan tersebut menurun karena kurangnya pemahaman dalam hal memproses kopi. Pak Oma tidak hanya menanam pohon kopi tetapi menanam beberapa sayur mayur untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

2. KANG IYUS (PETANI)

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu ketua kelompok petani Ciwidey yang bernama kang Iyus, menurut kang Iyus petani disana tidak diperhatikan oleh pemerintah, dari kurangnya penyuplaian pupuk sebagai bahan dasar untuk merawat pohon kopi hingga tidak adanya bantuan alat alat untuk memproses kopi, minimnya peralatan membuat kualitas kopi di Kawasan tersebut menurun.

3. PAK SAIFUL (PETANI)

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu petani Ciwidey yang bernama Pak Saiful, menurut ia petani disana tidak di perhatikan oleh pemerintah, dari kurangnya penyuplaian pupuk sebagai bahan dasar untuk merawat pohon kopi hingga tidak adanya bantuan alat alat untuk memproses kopi, minimnya peralatan membuat kualitas kopi di Kawasan tersebut menurun

3.1.2 Data Karya Sejenis



Judul Film : Secangkir Jawa

Sutradara : Islamudin Setiawan

Penulis : Abinara

Tahun Produksi : 21 Febuari 2017



Judul Film : Secangkir Jawa

Sutradara : Fiona Darasati

Penulis : Abinara

Tahun Produksi : 14 Oktober 2017



Judul Film : Filosofi Kopi 2

Sutradara : Angga Dwimas Sasongko

Penulis : Jenny Jusuf, M. Irfan Ramli

Tahun Produksi : 13 Juli 2017

3.2 Analisis

3.2.1 Analisis Data Objek

Kopi di Ciwidey jika di kelola dengan baik oleh petani sekitar maka akan memiliki kualitas yang tinggi jika dibandingkan oleh kopi Pangalengan, kurangnya konsistensi dan perawatan rutin petani di Ciwidey membuat kualitas kopi yang di hasilkan menurun. Petani di Ciwidey tidak fokus terhadap pertanian yang iakerjakan, selain menanam kopi petani di Ciwidey masih banyak menanam sayur mayur. Infrastruktur petani di kawasan Ciwidey juga tidak didukung oleh pemerintah setempat, karena banyaknya oknum oknum nakal yang mengelapkan bantuan dari pemerintah. Pemerintah di kawasan Ciwidey tidak turun langsung kelapangan untuk memantau proses pengolahan kopi. Berbeda dengan di Pangalengan, pemerintah dan pengiat kopi turun langsung kekebun dan memantau proses pengolahan kopi.

Petani di Pangalengan selalu menjaga kualitas kopi yang dihasilkan, dan diawasi dari hal terkecil sehingga hasil karakter kopi tersebut dapat terjaga konsistensinya. Jika di biarkan terus menerus maka petani kopi di Ciwidey tidak dihargai, dan buah kopipun dihargai murah oleh pengepul. Petani kopi di Ciwidey harus mulai menjaga kualitas kopi yang dihasilkan.

3.3 Hasil Analisis

Dari hasil analisis diatas, penulis menemukan data data yang mendukung untuk memberikan pemahaman kepada petani untuk membuat sebuah film pendek tentang langkah langkah proses pengolahan kopi dari awal proses praproduksi hingga pasca produksi yang akan di sajikan kepada petani kopi khususnya di daerah ciwidey, agar petani kopi dapat menaikkan kulatis kopi yang dihasilkan. Petani mampu mengetahui tatacara perawatan dari awal hingga akhir dalam proses pengolahan kopi.

Petani yang mengetahui tata cara mengelola kopi yang baik dapat meningkatkan daya jual dan meningkatkan kualitas kopi agar selalu konsisten dan terkenal sampai mancanegara. Petani harus rutin untuk megontrol perkebunan kopi dan proses agar kopi yang dihasilkan berkualitas baik. Hal ini menjadi faktor pendukung untuk memajukan petani kopi didaerah daerah yang tidak memahami tata cara pengolahan proses pra produksi hingga pasca panen. Adapun analisis karya sejenis yang di ambil dari beberapa film pendek untuk mendukung narasi suatu jalan cerita terhadap konsep cerita yang akan di buat. Unsur unsur naratif pada karya visual sejenis menunjang konsep cerita yang akan sutradara buat dan menuangkan kepada karyannya. Penulis menggunakan metode etnografi dengan pendekatan budaya kepada masyarakat sekitar terutama petani yang berada di kawasan tersebut. Penulis terjun langsung kelapangan dengan mempelajari adat dan kebiasaan yang petani lakukan

agar karya perancangan ini dapat terealisasi kepada petani. Dengan metode ini maka penulis mendapatkan keyword pada perancangan ini yaitu kesejahteraan.

4. Konsep dan Perancangan

4.1 Konsep Perancangan

Berdasarkan hasil analisa penulis pada bab sebelumnya dengan pendekatan etnografi petani kopi yang berada di Ciwidey, penulis mendapatkan ide besar tentang kehidupan para petani, bahwa petani lokal di daerah Ciwidey kurang peduli dengan kualitas kopi yang dihasilkan, sehingga kualitas kopi di daerah Ciwidey menurun. Berdasarkan analisis yang di lakukan, penululis harus dapat memberikan sebuah gambaran tata cara untuk memproses kopi sesuai prosedur agar kualitas kopi terjaga. Salah satu fenomena pada saat observasi di lapangan yaitu petani kurang memahami tata cara memproses buah kopi.

4.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif merupakan dasar konsep yang digunakan untuk pembuatan sebuah cerita. Konsep kreatif yang digunakan penulis yaitu agar khalayak sasaran mengerti maksud dan tujuan dari pembawaan alur tentang mengenal proses pengolahan kopi yang berada di Ciwidey. Dalam pembuatan konsep kreatif, penulis menggunakan genre drama dan struktur naratif. Struktur naratif yang di gunakan yaitu unsur tiga babak yaitu tahap eksposisi, komplikasi, dan resolusi. Berikut ini merupakan uraian genre dan struktur naratif yang penulis gunakan dalam pembuatan sebuah film pendek.

4.3 Pra Produksi

Dalam perancangan karya tugas akhir film pendek ini penulis melakukan tahapan tahapan yang diperlukan sebelum memulai produksi. Penulis membuat Sinopsis, Cerita, Naskah, Director Shoot, StoryBoard, Equipment List, Breakdown script, Crew List dan melakukan pencarian lokasi. Agar semua yang sudah terkonsepkan dapat terealisasi secara matang.

4.4 Produksi

Tahap produksi dimana tahap perencanaan pra produksi yang telah disusun dapat terealisasi oleh crew. Total lamannya proses produksi selama tujuh hari yang setiap scenenya telah terjadwal untuk adegan yang akan di ambil namun terdapat kendala pada saat *shooting* yang mengakibatkan jadwal *shooting* menjadi berantakan, namun targer produksi tetap tercapai walau mengalami kendala. Pekerjaan sutradara pada saat di lokasi di bantu oleh asisten sutradara.

4.5 Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi sutradara bertugas untuk membantu editor agar konsep dalam film dapat terealisasi. Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan sutradara pada proses pasca produksi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang penulis lakukan dengan beberapa tahap yang diawali dari fenomena yang berada di lapangan, pengumpulan data, dan analisis sehingga penulis merancang sebuah film pendek yang berjudul "*It's About the Journey*". Penulis mempelajari bahwa memproses kopi tidaklah mudah, butuh beberapa tahap dan konsistensi yang tinggi agar kopi yang dihasilkan berkualitas baik. Faktor alam dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kopi yang di hasilkan. Dengan Film ini penulis menyampaikan informasi yang sangat berpengaruh terhadap proses pengolahan kopi agar petani disana dapat memproses dengan baik dan harga jual kopipun meningkat. Setelah itu penulis mempersiapkan penyutradaraan yang baik agar sebuah konsep pada film ini dapat terealisasi.

Dalam penyutradaraan film pendek ini, penulis memberikan kebebasan bekerja baik kepada tim ataupun pemeran. Sutradara juga bersama penata kamera menyamakan persepsi mengenai gambaran konsep, adegan dan tata pengambilan kamera yang sesuai dan memberikan esensi tertentu setelah sutradara menguraikan satu persatu kebutuhan setting, property dan make up yang di pakai. Sutradara memilih, melatih, melakukan *reading*, kepada pemeran agar *mood* dan konsep yang diperankan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sutradara. Dalam menyutradarai pemeran dalam film ini, sutradara memberikan kebebasan kepada pemeran untuk melakoni tokoh yang dimainkan, hal tersebut dilakukan oleh sutradara berkaitan dengan alasan pemilihan pemeran yang sesuai dengan tokoh yang diinginkan sutradara dan mengarahkan editor melakukan revisi dan penimbangan cutting dan mood yang sesuai dengan apa yang akan disampaikan.

Film Pendek "*It's About Journey*" ini dirancang agar penonton memahami tatacara proses pengolahan kopi yang baik hingga sampai ke konsumen, bahwa memproses kopi melewati berbagai macam tahapan dan nilai kesulitan masing masing di setiap prosesnya. Terutama agar petani mampu menjaga kualitas kopi yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

Creswell, Jhon 2012. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Campuran Edisi III*

Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser Edisi II*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Humas Pemerintahan Provinsi Jawa Barat 2017. *Preanger The Land of Coffe*
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mabruri Kn, Anton 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV*
Jakarta: Penerbit Grasindo
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka. Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari ide sampai produksi*, Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Rabiger, Michael dan Mick Cherrier. 2013. *Directing Film Techniques and Aesthetics*. Burlington: Focal Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadikin, Hasan. 2012. *Dinas Perkebunan Perkopian Unit Daerah Jawa Barat*. Bandung: Dinas Perkebunan
- Spradley, James P 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi II

6. Saran